

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN DAN PEMASARAN  
CABAI MERAH KERITING SEBELUM DAN PADA SAAT  
PANDEMI COVID-19 DI DESA TANJUNG PERING  
KECAMATAN INDRALAYA UTARA  
KABUPATEN OGAN ILIR**

***ANALYSIS COMPARATIVE OF INCOME AND MARKETING  
OF CURLY RED CHILIES BEFORE AND DURING  
THE COVID-19 PANDEMIC IN TANJUNG PERING VILLAGE  
INDRALAYA UTARA SUBDISTRICT  
OGAN ILIR DISTRICT***



**Karima  
05011281722115**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN DAN PEMASARAN  
CABAI MERAH KERITING SEBELUM DAN PADA SAAT  
PANDEMI COVID-19 DI DESA TANJUNG PERING  
KECAMATAN INDRALAYA UTARA  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**SKRIPSI**

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:  
**Karima**  
05011281722115

Indralaya, Juli 2024

Pembimbing



**Dr. Riswani, S.P., M.Si**  
NIP. 197006171995122001

Mengetahui,

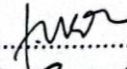


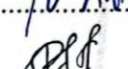


Dean, Fakultas Pertanian Unsri

**Dr. A. Muslim, M. Agr.**  
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “Analisis Komparasi Pendapatan dan Pemasaran Cabai Merah Keriting Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir” oleh Karima telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 10 juni 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- |  |            |  |
|--|------------|--|
| 1. Utan Sahiro Ritonga, S.P., M.Sc.<br>NIP. 198405052023211026       | Ketua      | (.....  ) |
| 2. Muhammad Andri Zuliansyah, S.P., M.Si.<br>NIP. 199106192024211001 | Sekretaris | (.....  ) |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.<br>NIP. 196607071993121001         | Penguji    | (.....  ) |
| 4. Dr. Riswani, S.P., M.Si.<br>NIP. 197006171995122001               | Pembimbing | (.....  ) |

Indralaya, Juli 2024  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP. 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karima

NIM : 05011281722115

Judul : Analisis Komparasi Pendapatan dan Pemasaran Cabai Merah Keriting  
Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Pering  
Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2024



METERAL  
TEMPEL  
10797ALX244227424

Karima

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Komparasi Pendapatan dan Pemasaran Cabai Merah Keriting Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Alm. Bapak Ahiruddin bin Anang dan Ibu Rusmala yang merupakan alasan terbesar penulis untuk terus berjuang melanjutkan pendidikan di Universitas Sriwijaya. Terimakasih untuk doa, nasehat, serta dukungan baik secara moral maupun material kepada penulis selama ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Saudara kandung serta seluruh keluarga penulis yang selalu memberi doa serta dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat semangat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi, dan selalu bersedia meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh jajaran staff akademik di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah bersedia membantu penulis dalam proses pengadministrasian selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Teristimewa kepada Megi Saputra, Meylisa Indriani, Ika Ariyanti, Wulan, Selly, Lisa, Abi Hurairah, selaku orang-orang baik yang selalu siap menjadi pendengar yang baik, setia menemani, serta kebersamaan penulis dan banyak sekali membantu agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Agribisnis angkatan 2017 yang juga banyak membantu

9. penulis dari awal perkuliahan hingga dalam penyusunan tugas akhir kuliah ini.
10. Kepada seluruh responden petani cabai merah di Desa Tanjung Pering yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk dilakukan wawancara dalam pengambilan data penelitian.
11. Seluruh pihak yang telah berkontribusi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga Allah Swt. Selalu senantiasa melindungi dan membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Cabai.....	7
2.1.2. Konsepsi Usahatani.....	9
2.1.3. Konsepsi Produksi.....	11
2.1.4. Konsepsi Pemasaran.....	15
2.2. Model Pendekatan.....	21
2.3. Hipotesis.....	24
2.4. Batasan Operasional.....	25
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
3.2. Metode Penelitian.....	27
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	27
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	28
3.5. Metode Pengolahan Data .....	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Keadaan Umum Daerah .....	32
4.2. Keadaan Penduduk dan Komposisi Penduduk.....	32
4.3. Sarana dan Prasarana.....	33
4.4. Karakteristik Petani Sampel.....	33
4.5. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.....	36

	Halaman
4.6. Analisis Market Performance Usahatani Cabai Merah Keriting Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.....	40
4.7. Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.....	43
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	44
5.1. Kesimpulan .....	44
5.2. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Tanam Tanaman Sayuran Dirinci Menurut Desa atau Kelurahan di Kecamatan Indralaya Utara Tahun 2019 (Ha) ....	3
Tabel 4.1. Keadaan Penduduk dan Komposisi Penduduk di Desa Tanjung Pering.....	33
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Di Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir.Utara Tahun 2019.....	33
Tabel 4.3. Karakteristik usia sampel di Desa Tanjung Pering .....	34
Tabel 4.4. Jumlah tanggungan keluarga sampel di Desa Tanjung Pering.	34
Tabel 4.3. Karakteristik usia sampel di Desa Tanjung Pering .....	34
Tabel 4.4. Jumlah tanggungan keluarga sampel di Desa Tanjung Pering.	34
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Formal sampel petani di Desa Tanjung Pering.....	35
Tabel 4.6. Luas Lahan yang petani sampel di Desa Tanjung Pering .....	35
Tabel 4.7. Rata-rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Petani Responden Cabai Merah Keriting di Desa Tanjung Pering .....	37
Tabel 4.8. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Tanjung Pering .....	37
Tabel 4.9. Penerimaan Untuk Seluruh Petani Responden Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Tanjung Pering .....	38
Tabel 4.10. Total Biaya yang Dikeluarkan Oleh Seluruh Petani Responden Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Tanjung Pering .....	39
Tabel 4.11. Analisis Kelayakan Petani Responden Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Tanjung Pering .....	40
Tabel 4.12. Analisis Efisiensi Pemasaran Cabe Merah Keriting di Desa Tanjung Pering sebelum pandemi Covid-19.....	42
Tabel 4.13. Analisis Efisiensi Pemasaran Cabe Merah Keriting di Desa Tanjung Pering pada saat pandemi Covid-19 .....	42

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik Penelitian .....	23

**Analisis Komparasi Pendapatan Dan Pemasaran Cabai Merah Keriting Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir**

*Analysis Comparative Of Income And Marketing Of Curly Red Chilies Before And During The Covid-19 Pandemic In Tanjung Pering Village Indralaya Utara Subdistrict Ogan Ilir District*

Karima<sup>1</sup>, Riswani<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas  
Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan  
Ilir 30662

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menghitung pendapatan usahatani cabai merah keriting di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir di masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi, (2) Menganalisis saluran serta efisiensi pemasaran di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir di masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi, (3) Menganalisis perbedaan pendapatan petani di masa pandemi Covid-19 dan sebelum masa pandemi di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada 30 orang petani cabai merah keriting. Hasil penelitian ini rata-rata pendapatan yang diperoleh petani cabai merah keriting di Desa Tanjung Pering sebesar Rp.24.414.488/ha/thn sebelum masa pandemi Covid-19 dan sebesar Rp.19.202.317/ha/thn. Hasil kelayakan usahatani cabai merah besar di peroleh nilai R/C Ratio sebelum masa pandemi sebesar 3,45 dan pada saat pandemi sebesar 4,48. Sesuai dengan kriteria kelayakan yang diperoleh yaitu R/C Ratio > 1, maka usahatani layak untuk di usahakan atau menguntungkan. Analisis tingkat efisiensi saluran cabai merah keriting yang terbagi menjadi 3 pola saluran baik sebelum masa pandemi ataupun pada saat pandemi efisiensi pola saluran pemasaran yang paling efektif sama-sama terdapat pada saluran III yaitu 14,40% sebelum pandemi dan 10,29% pada saat pandemi covid-19. Terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan pada saat Covid-19. Dalam penelitian ini pengaruh terjadinya perbedaan pendapatan dikarenakan petani cabai memiliki pendapatan yang rendah pada saat pandemi covid-19 dibandingkan sebelumnya. Produksi cabai merah pada masa pandemi meningkat, sedangkan harganya menurun sehingga menyebabkan pendapatan petani mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: analisis, cabai merah keriting, nilai R/C, pemasaran, pendapatan, usahatani.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing

Indralaya, Juli 2024

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing,



Dr. Riswani, S.P., M.Si.  
NIP. 197006171995122001



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si  
NIP. 197412262001122001

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak sekali penduduk yang mayoritas adalah bermata pencaharian petani. Selain itu, pertanian Indonesia merupakan salah satu sektor kunci perekonomian di Indonesia. Jumlah penduduk yang banyak juga membuat kebutuhan pangan yang juga semakin meningkat. Saat ini untuk sektor pertanian masih memberikan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga Indonesia (Tafajani, 2011).

Pengembangan sektor pertanian, industri pendukung pertanian dan industri terkait seperti jasa, perdagangan dan produk olahan hasil pertanian akan mampu menjadi fondasi yang kuat bagi perekonomian bangsa (Saptana, et al., 2011).

Tak hanya itu sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia bahan baku dan pasar yang potensial bagi sektor industri. Produksi tanaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bertahap dalam bidang pertanian dengan tujuan menghasilkan suatu produk pertanian dengan hasil dan mutu berupa produk yang baik serta meningkatkan nilai produktivitas dari lahan pertanian (Tafajani, 2011).

Pembangunan pada sektor pertanian berperan penting dalam peningkatan perekonomian nasional, terutama pembangunan pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan petani melalui produktivitas, peningkatan produksi dan juga pendapatan petani. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan dalam pemilihan jenis tanaman pertanian khususnya hortikultura (Tjahyadi, 2001).

Dalam rangka pengembangan sentra hortikultura, pengembangan agribisnis juga berperan penting didalamnya. Tanaman hortikultura harus dilakukan antara lain berdasarkan potensi wilayah dan kecocokan agroekologi serta adanya peluang pasar yang cukup menjamin. Oleh karena itu, dalam penentuan komoditi dan lokasi pengembangan, diperlukan adanya identifikasi potensi dan peluang sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat dan dapat mendukung terhadap keberhasilan pengembangan komoditi tersebut.

Subsektor hortikultura memiliki potensi yang layak sekali untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan pendapatan petani dan juga pengendalian inflasi dan stabilitas harga komoditas yang strategis. Subsektor hortikultura ini berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi para petani berskala kecil, sedang maupun besar. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2020), Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku pada subsektor hortikultura mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,26 persen dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Salah satu jenis komoditi hortikultura yang sering menjadi perbincangan dikarenakan tingginya permintaan pasar dan harganya yang sering berfluktuasi adalah cabai merah (*Capsicum annum L*). Cabai merah merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang sejak lama telah dibudidayakan di Indonesia. Cabai merah banyak digunakan sebagai bahan baku industri pangan, meskipun cabai merah bukan bahan pangan utama masyarakat Indonesia, namun komoditi ini tidak dapat ditinggalkan. Cabai merah adalah komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Cabai merah umumnya digunakan sebagai bumbu masakan, obat-obatan, kosmetik, zat pewarna dan juga bahan industry (Prayitno, Hasyim, Sitomorang, 2013)

Cabai merah mengandung banyak zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan tubuh manusia, cabai merah mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin-vitamin yang lainnya. Selain itu, cabai memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan mempunyai daya adaptif yang tinggi karena dapat tumbuh di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Cabai merupakan tanaman tahunan yang tumbuh tegak dengan batang berkayu, banyak cabang, serta ukuran yang mencapai tinggi 120 cm dan lebar tajuk tanaman hingga 90 cm (Cahyono, 2014).

Cabai diperkirakan masuk ke Indonesia pada awal abad 15 oleh para pelaut Portugis. Penyebaran cabai ke seluruh Nusantara dilakukan secara tidak langsung oleh para pedagang dan pelaut Eropa yang mencari rempah-rempah ke pelosok Nusantara. Hingga kini, cabai menjadi salah satu bumbu dan rempah khas Indonesia (Djarwaningsih, 2005).

Komoditas yang memiliki nilai ekonomis ini, di Indonesia biasanya ditanam pada lahan bekas sawah dan lahan kering. Provinsi Sumatera Selatan memiliki

lahan kering yang luasnya 364.583 hektar, yang saat juga banyak ditanami tanaman hortikultura termasuk cabai merah. Salah satu wilayah penghasil cabai di Provinsi Sumatera Selatan adalah Kabupaten Ogan Ilir. Produksi cabai di Sumatera Selatan tahun 2019 yakni sebesar 514.921 kuintal dari luas panen 6.474 hektar, sedangkan untuk produksi cabai di Kabupaten Ogan Ilir yakni sebesar 9.372 kuintal dari luas panen 870 hektar (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Salah satu produsen cabai di Kabupaten Ogan Ilir adalah di Kecamatan Indralaya Utara tepatnya di Desa Tanjung Pering. Luas tanam tanaman cabai sebesar 308 ha merupakan paling banyak yang ditanam oleh petani dibandingkan tanaman lain di Kecamatan Indralaya Utara (Badan Pusat Statistik Kecamatan Indralaya Utara, 2020)

Tabel 1.1. Luas Tanam Tanaman Sayuran Dirinci Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Indralaya Utara Tahun 2019 (Ha)

No	Desa / Kelurahan	Tomat	Cabai	Kacang Panjang	Terong
1.	Bakung	1	0	2	3
2.	Lorok	1	1	3	2
3.	Parit	0	0	1	1
4.	Purnajaya	0	0	2	0
5.	Payakabung	1	0	1	1
6.	Tanjung Baru	1	170	7	2
7.	Tanjung Pering	1	130	7	3
8.	Sungai Rambutan	0	0	2	1
9.	Soak Batok	0	0	0	0
10.	Kel. Timbangan	1	0	5	2
11.	Suka Mulya	2	2	5	5
12.	Pulau Kabal	0	1	1	1
13.	Tanjung Pule	1	1	2	1
14.	Permata Baru	1	2	2	2
15.	Palemraya	0	0	3	1
16.	Pulau Semambu	1	1	3	3
<b>2019</b>		<b>11</b>	<b>308</b>	<b>46</b>	<b>28</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Indralaya Utara (2020)

Pada Tabel 1.1. menunjukkan bahwa luas tanaman cabai di Kecamatan Indralaya Utara pada tahun 2019 sebesar 308 Ha. Desa Tanjung Pering berada pada urutan kedua daerah yang paling banyak berusahatani tanaman cabai sebesar 130 Ha. Namun pada masa pandemi covid 19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia ini diduga terdapat perubahan pengusaha dan permintaan akibat adanya berbagai macam pembatasan aktifitas yang diwajibkan pemerintah. Sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh kepada para petani cabai yang ada di Desa Tanjuung Pering.

Pandemi Covid-19 yang masuk di Indonesia pada awal tahun 2020 dan Indonesia pertama kali terkonfirmasi positif Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus pertama ini berlokasi di Jakarta sebagai Ibukota Negara Indonesia. Penyebaran Covid-19 beberapa bulan terakhir mengalami peningkatan yang sangat luas. Hal ini terlihat dari hampir seluruh wilayah Indonesia terdapat warga atau masyarakatnya yang positif Covid-19. (Kemenkes, 2020)

COVID-19 atau virus corona terbaru merupakan penyebab satu kasus baru penyakit pneumonia, kasus-kasus pneumonia ditemukan di Wuhan Cina pada akhir Desember 2019, sehingga membuat World Health Organization (WHO) menetapkannya sebagai salah satu wabah yang harus segera ditangani. Virus ini telah menimbulkan kepanikan diseluruh dunia, disebabkan penyebarannya yang cukup cepat (Azamfirei, 2020).

Selain itu, telah banyak yang menjadi korban dan bahkan meninggal dunia akibat virus Corona ini. Sampai saat ini wabah tersebut terus merebak di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Selatan. Karena cepatnya penularan virus tersebut, beberapa pemerintah daerah telah memberlakukan sistem *lockdown* untuk membatasi kegiatan atau aktivitas perekonomiannya dan aktivitas sosial (*physical distancing*) (Sarni dan Mardiyani, 2020).

Dampak dari pandemi Covid-19 ini dirasakan disemua sektor, tidak terkecuali sektor pertanian dan UMKM pangan. Sektor pertanian menjadi salah satu prioritas dalam menghadapi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Sektor Pertanian harus kuat dalam menghadapi pandemi Covid-19, karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar umat manusia. Selain itu, saat ini pemerintah



telah memberlakukan kebijakan mensosialisasikan dan menerapkan *social distancing*, *physical distancing*, *work from home* (WFH), dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum pada peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 2020. Kebijakan tersebut dirasa sangat menyulitkan petani dalam memasarkan hasil produk budidaya mereka. Akibatnya produk pertanian banyak mengalami kemunduran mutu dan bahkan membusuk. Kondisi ini juga terjadi pada produksi tanaman cabai yang diusahakan petani di Desa Tanjung Pering.

Sebelum masa pandemi Covid-19 melanda Indonesia, para petani cabai di Desa Tanjung Pering tidak mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil panen. Mereka bisa menjual hasil panen mereka sesuai dengan perkiraan waktu jual yang sudah mereka rencanakan sebelumnya. Tetapi kondisi ini berbeda dengan pada masa pandemi Covid-19. Penundaan masa penjualan akibat adanya *lockdown* di beberapa wilayah ditambah dengan harga cabai yang sempat menurun menyebabkan pendapatan mereka juga ikut menurun.

Penyebaran Covid-19 sangat cepat, dan belum bisa diprediksi akan berakhir, melihat hal ini maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Komparasi Pendapatan dan Pemasaran Cabai Merah Keriting Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan petani cabai merah keriting di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir di masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi?
2. Bagaimana pemasaran yang dilakukan oleh petani cabai merah keriting di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir di masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi?
3. Adakah perbedaan ataupun dampak yang dirasakan petani cabai merah keriting dari segi pendapatan dan juga pemasaran di masa pandemi Covid-19

dan sebelum masa pandemi di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan :

1. Menghitung pendapatan usahatani cabai merah keriting di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir di masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi.
2. Menganalisis saluran serta efisiensi pemasaran di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir di masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan petani di masa pandemi Covid-19 dan sebelum masa pandemi di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini dapat berguna dan memberikan pengetahuan serta informasi yang bermanfaat bagi semua pihak ataupun kepada pembaca tentang pendapatan dan pemasaran usahatani cabai merah keriting. Dan juga nantinya dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2005. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Antara, Made dan Raka Wija, 2014. Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Optimasi Aktivitas Produksi Usahatani. Studi kasus di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pertanian* Vol. XIV. No. 23.
- Ardian R, Wayan S, Ketut RI. 2017. Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Cabai Rawit dengan Menggunakan Pupuk Anorganik dan Pupuk Campuran (Organik dan Anorganik) (Studi Kasus di Subak Kudungan, Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 6(2): 240–248
- Assauri, Sofyan. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azamfirei R. (2020). The 2019 Novel Coronavirus: A Crown Jewel of Pandemics? *The Journal of Critical Care Medicine* 6 (1): 3-4.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Indralaya Utara Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kecamatan Indralaya Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- Cahyono, B. 2014. *Rahasia Budidaya Cabai Merah Besar dan Keriting Secara Organik dan Anorganik*. Jakarta.
- Fadli, S. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tomat di Kelurahan Boyoage Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Jurnal Agroland*. 21(1): 45-48.
- Hastuti, Diah Dwi Retno. (2007). *Pengantar Teori dan Kasus: Ekonomika Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Istiyanti, Eni. 2010. Efisiensi Pemasaran Cabai Merah Keriting di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Pertanian MAPETA*. 12(2): 23.
- Karyanto. 2008. Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5 (2): 149.
- Mubyarto. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. *E-Journal*. 10(1): 54 [online].
- Pasaribu, A., Djaimi, B., Novia, D. 2016. *Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*. Universitas Riau. JOM Faperta. 3(1).

- Pratama, D., Swastika, S., Hidayat, T., & Boga, K. (2017). *Teknologi Budidaya cabai Merah*. Universitas Riau.
- Prayitno, AB., Hasyim, S. Sitomorang. 2013. *Efisiensi Pemasaran Cabai Merah Di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung*. JIIA. Vol. 1 (1): 53-59.
- Saptana. Agustin. Ar-Rozi. 2011. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usaha tani Cabai Merah Besar Dan Perilaku Petani Dalam Menghadapi Resiko. *Jurnal Agro Ekonomi*. 28(2).
- Sarni. Sidayat, Mardiyani. 2020. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran di Kota Ternate. *J. Agribisnis*. Vol. 9 (1): 144-145.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukiyono, Ketut. 2005. Faktor Penentuan Tingkat Efisiensi Teknik Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 23 No. 2, Oktober 2005: 176-190.
- Sunyoto, Danang. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi, dan Kasus)* Yogyakarta : Center of Academic Publishing Service. Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tafajani, D. S. 2011. *Panduan Komplit Bertanam Sayur dan Buah-buahan*. Yogyakarta. Cahaya Atma.
- Tjahyadi. 2001. *Hortikultura*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiranda, D., Syaiful, H., Djaimi, B. 2018. Analisis Efisiensi Produksi Pertanian Sayuran di Kabupaten Kampar. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*. Vol 9, No 2.
- Wulandari, Utami. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Hasil Biji Kopi Serta Strategi Pengembangannya di Desa Lubuk Dalam Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Lahat*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.